BLANKON DAN SORBAN

Dari nasab lalu kuburan hingga jubah dan sorban dipersoalkan di mari. Saat masyarakat Barat lagi getol secara online mengecam okupasi dan secara offline melakukan demo terus menerus mendukung rakyat Palestina yang tak sebenua, tak seetnis dan tak seagama, di sini malah tanpa jeda berpolemik dan menghina apapun yang terkait dengan Arab, bahkan mulai .menyentuh agama dari Arab

Sorban, gamis, dan jubah merupakan busana tradisional yang memiliki akar dari budaya Arab. Namun, seiring dengan proses akulturasi dan perubahan budaya, busana tersebut juga telah .menjadi bagian dari budaya Nusantara

Di Indonesia, busana tersebut sering dipakai oleh tokoh-tokoh sejarah seperti Pangeran Diponegoro dan Imam Bonjol, para ulama terkemuka seperti Kyai Hasyim Asyari dan Kyai Ahmad Dahlan, pejabat negara, termasuk presiden Jokowi dalam sebuah event, dan sebagian anggota masyarakat umum. Karenanya, busana-busana itu sudah ditetapkan secara urf .sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia yang kaya dan beragam

Banyaknya variasi dan modifikasi busana tradisional tersebut dalam konteks lokal juga mendorong integrasi budaya luar nusantara ke dalam budaya lokal akibat penerimaan luas .kepada agama Islam yang diperkenalkan oleh para pendakwah yang mengenakannya

Busana tradisional lokal dan tribal seperti blankon, beskap, jarek, kebaya dan busana tradisional dari berbagai daerah di Indonesia tetap dianggap sebagai busana ikonik yang patut dilestarikan tanpa menganggap busana non lokal yang telah diterima masyarakat sebagai .budaya asing, apalagi disertai hinaan

Dengan semakin berkembangnya dunia global dan interaksi antarbudaya, busana-busana modern seperti celana panjang, jeans, dan kaos juga telah menjadi populer di Indonesia dan digunakan oleh mayoritas masyarakat saat ini. Meskipun busana-busana tersebut tidak berasal dari budaya lokal Indonesia secara tradisional, penggunaannya telah meluas dan .menjadi bagian dari budaya populer yang berkembang di Indonesia

Penting untuk mengakui bahwa budaya adalah dinamis dan selalu mengalami evolusi serta interaksi antarbudaya. Perubahan dalam tren busana dan penampilan mencerminkan proses

globalisasi dan akulturasi, di mana unsur-unsur budaya asing dapat diadopsi dan .diinterpretasikan dalam konteks lokal

Domestikasi budaya, seperti busana, kuliner dan dan semua gaya hidup asini terus terjadi hingga era super modern saat ini, dari fashion, bahasa, sistem pendidikan bahkan cara berpikir. .Ini adalah fakta determinan yang niscaya

Lalu mengapa kampanye anti apapun yang terkait Arab tiba-tiba intensiv dan vulgar? Arahnya .ke mana? Mungkin hanya Sentayahu yang punya jawaban